

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Skabies

2.1.1.1 Definisi skabies dan Etiologi

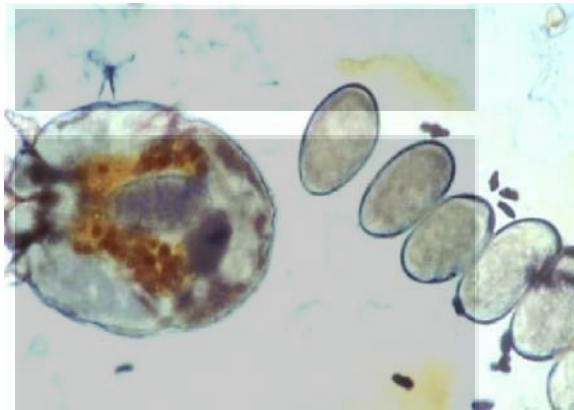
Skabies merupakan penyakit infeksi terhadap manusia yang disebabkan oleh inang spesifik tungau *Sarcoptes scabiei varieta hominis* yang termasuk kelas *arachnida*, seluruh siklus hidupnya berada di lapisan epidermis. Penyakit ini dapat menyebabkan pruritus yang terjadi setelah masa inkubasi 4 – 6 minggu. Skabies dapat ditularkan melalui kontak fisik secara langsung maupun tidak langsung.^{11,12}

2.1.1.2 Epidemiologi

Skabies ada di seluruh dunia dan mempengaruhi semua usia, ras, dan tingkat sosial ekonomi. Angka kejadian skabies dilaporkan WHO pada tahun 2017 sebesar 200 juta orang setiap hari. Prevalensi skabies di Indonesia menurut Depkes RI pada tahun 2013 adalah 3,9 – 6%. Dalam sebuah penelitian, tungau hidup ditemukan dari sampel debu yang diambil dari lantai kamar tidur dan sofa di tempat tinggal pasien. Selain itu, faktor lingkungan seperti sumber air atau lingkungan kebersihan yang kurang terjaga juga berpengaruh.¹³

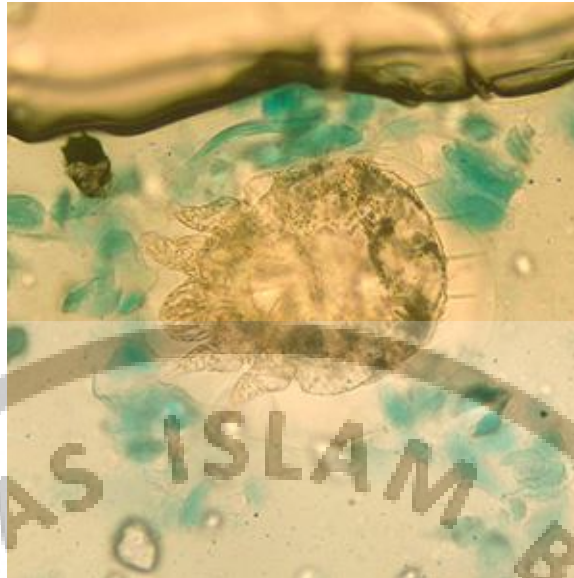
2.1.1.3 Morfologi *Sarcoptes scabiei*

Morfologi telur dari *Sarcoptes scabiei* berbentuk oval dengan ukuran 0,10 – 0,15 mm. Morfologi larva dan nimfa *Sarcoptes scabiei* sama seperti tungau dewasa tapi dengan ukuran yang lebih kecil. Larva tungau skabies memiliki 3 pasang kaki, sedangkan nimfa memiliki 4 pasang kaki. Tungau betina dewasa berukuran panjang 0,30 – 0,45 mm dengan lebar 0,25 – 0,35 mm, sedangkan jantan lebih kecil dengan panjang 0,20 – 0,24 mm dengan lebar 0,15 – 0,20 mm.¹⁴



Gambar 2.1 Telur *Sarcoptes scabiei*

Dikutip dari : Fitzpatrick¹¹

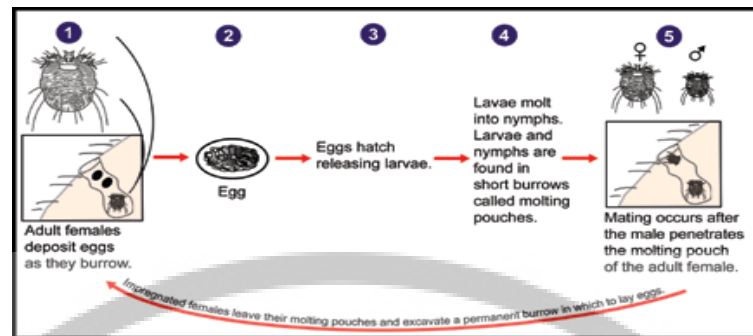


Gambar 2.2 Tungau *Sarcoptes scabiei*

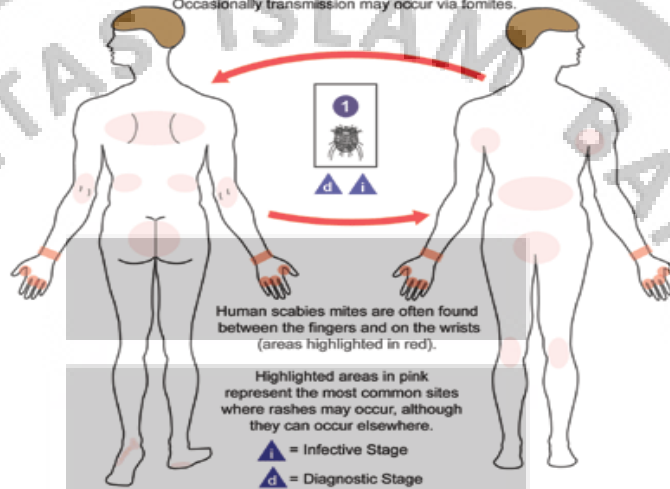
Dikutip dari : CDC¹⁴

2.1.1.4 Siklus Hidup *Sarcoptes scabiei*

Sarcoptes scabiei mengalami empat tahap dalam siklus hidupnya yaitu telur, larva, nimfa, dan dewasa. Siklus hidup *Sarcoptes scabiei* setelah tungau jantan dan tungau betina berkopulasi di terowongan yang sebelumnya dibuat oleh tungau betina, kemudian tungau jantan akan mati dan tungau betina akan bermigrasi menuju *stratum corneum* dan akan bertelur. Tungau betina bertelur 2 – 3 setiap satu hari selama 30 hari. Telur menetas dalam 10 hari, kemudian telur yang sudah menetas akan berubah menjadi larva dalam 3 – 4 hari. Larva kemudian akan bermigrasi membentuk terowongan kecil (*molting pouches*) dan berubah menjadi nimfa, kemudian nimfa berubah menjadi tungau dewasa dengan proses yang sama seperti saat larva menjadi nimfa. Seluruh siklus hidupnya dari mulai telur sampai dewasa memerlukan waktu 8 – 12 hari, dalam penjelasan siklus hidup *Sarcoptes scabiei* tersebut dapat dilihat pada gambar 2.3.^{13,14}



Transmission occurs primarily during person-to-person, skin-to-skin contact. Occasionally transmission may occur via fomites.



Gambar 2.3 Siklus hidup *Sarcoptes scabiei*

Dikutip dari : CDC¹⁴

2.1.1.5 Patogenesis dan Patofisiologi

Penyakit skabies merupakan hasil infeksi dari tungau *Sarcoptes scabiei* yang ditularkan melalui kontak fisik secara langsung maupun tidak langsung. Tungau skabies kemudian membentuk sebuah terowongan dan mengeluarkan protein dan *feces* (*scybala*) yang memicu reaksi hipersensitivitas tipe I (*immediate*) and tipe IV (*delayed*). Respon tersebut mengakibatkan adanya tanda-tanda klinis seperti gatal dan kemerahan.^{12,14,15}

2.1.1.6 Manifestasi Klinis Skabies

Manifestasi utama pada skabies adalah kemerahan dan pruritus yang hebat, dan semakin memburuk pada malam hari. Kemerahan pada kulit berbentuk lesi yang *excoriations* dan *eczematous* di tempat paling sering seperti di sela-sela jari tangan, pada pergelangan tangan, sikut, ketiak, di sekitar puting payudara wanita, alat kelamin pria (penis dan kantung zakar), di sepanjang garis ikat pinggang dan bokong bagian bawah. Pada anak-anak lesi bisa sampai ke wajah.^{11,16} Karakteristik dari lesi tersebut dapat dilihat pada gambar 2.4.



Gambar 2.4 Lesi Pada Wajah Anak-Anak
Dikutip dari : Fitzpatrick¹¹

2.1.1.7 Diagnosis dan Komplikasi

Diagnosis penyakit skabies berdasarkan empat tanda utama (*cardinal sign*), yaitu gatal-gatal di malam hari atau *pruritus nocturna*, riwayat epidemiologi atau mengenai sekelompok orang, adanya lesi yang khas, dan ditemukannya telur dan tungau *sarcoptes*

*scabiei*¹. Pruritus biasanya muncul setelah 4 – 6 minggu infeksi awal dan berkembang dalam 2 hari. Lesi berbentuk terowongan yang ditemukan diakibatkan karena adanya migrasi dari tungau betina saat akan bertelur.¹¹ Lesi berbentuk terowongan tersebut memiliki gambaran seperti pada gambar 2.5.



Gambar 2.5 Lesi Seperti Terowongan
Dikutip dari : Fitzpatrick¹¹

Sensasi gatal yang hebat dapat memicu seseorang untuk mencakar bagian yang gatal, akibatnya akan memicu timbulnya luka, luka tersebut kemudian dapat terinfeksi oleh bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Beta-hemolytic streptococci*. Infeksi bakteri ini kemudian dapat memicu inflamasi di ginjal yang disebut dengan *Acute Post-Streptococcal Glomerulonephritis* (APSGN). Infestasi *sarcoptes scabiei* juga dapat memicu *Bullous pemphigoid*, *Lymphangitis*, dan *Septicemia*.¹¹

2.1.2 *Personal Hygiene*

2.1.2.1 Definisi dan Komponen yang Berperan

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang, untuk menjaga kebersihan fisik dan psikis.¹⁷

Pemeliharaan *personal hygiene* sangat menentukan status kesehatan, dimana seorang individu harus memiliki kesadaran diri pribadi untuk menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya kebersihan diri ini mencakup tentang kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian.¹⁸

Kulit merupakan bagian penting yang melindungi permukaan tubuh dari kuman atau trauma, sehingga perlu perawatan yang memadai dalam menjaga fungsinya.^{18,25} Untuk menjaga kebersihan kulit diperlukan perilaku yang baik seperti mandi dua kali sehari, mandi dengan sabun, cuci tangan dengan sabun, menjaga lingkungan yang sehat, dan menjaga pakaian tetap bersih. Pakaian digunakan untuk melindungi tubuh dari lingkungan luar. Untuk menjaga kebersihan pakaian dapat dilakukan hal-hal seperti berganti pakaian setelah mandi, mencuci pakaian dengan menggunakan deterjen, mengeringkan pakaian di bawah sinar matahari, mencuci pakaian setelah digunakan dan tidak menggunakan pakaian berulang kali.²⁵

Kebersihan sprei dan tempat tidur sangat penting bagi kesehatan kita khususnya untuk kesehatan kulit. Menjaga sprei bersih bertujuan agar kulit tidak menyentuh langsung dengan bahan pada bantal dan kasur. Sprei harus diganti seminggu sekali karena jika lebih dari satu minggu itu akan berdebu dan mungkin mengandung tungau yang dapat menembus pori-pori sprei dan kasur. Untuk menjaga kebersihan sprei dan tempat tidur

dapat dilakukan hal-hal seperti menjemur kasur, tidak berbagi sprei dengan orang lain, dan rutin mencuci atau mengganti sprei.²⁵

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Personal hygiene sebagai upaya untuk menjaga kebersihan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:¹⁹

1. *Body image*, gambaran seseorang terhadap dirinya sendiri sangat berpengaruh terhadap kebersihan diri, misalnya karena adanya perubahan fisik maka seseorang menjadi tidak peduli terhadap kebersihannya.
2. Praktik sosial, pada anak-anak yang dimanja dalam kebersihan diri, maka kemungkinan akan terjadi perubahan pola kebersihan dirinya.
3. Status sosial ekonomi, *personal hygiene* memerlukan biaya untuk membeli bahan-bahan dalam menjaga kebersihan diri.
4. Pengetahuan, sangat berperan dalam *personal hygiene*, karena pengetahuan tentang *personal hygiene* yang baik dapat meningkatkan kesehatan.
5. Budaya, jika seseorang mendapatkan suatu penyakit tertentu, sebagian masyarakat yang mempunyai kepercayaan tertentu dapat menghambat upaya *personal hygiene*.
6. Kebiasaan seseorang, kebiasaan dalam menggunakan produk dalam kebersihan diri seperti *sampo* dan sabun.
7. Kondisi fisik, pada keadaan sakit kemampuan seseorang untuk merawat diri menjadi berkurang dan memerlukan orang lain

2.1.3 Pengetahuan

2.1.3.1 Definisi

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan didapat dari suatu kejadian dan hasil tahu setelah seseorang melalui proses pengindraan suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui pancaindra manusia seperti indra pengelihatan, rasa, raba, dan pengelihatan. Perilaku yang disertai dengan pengetahuan umumnya bersifat jangka panjang.^{8,20}

Proses adopsi perilaku menurut Notoatmodjo yang dikutip dari Sunaryo sebelum seseorang mengadopsi perilaku, di dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses yang berurutan, yaitu:²⁰

1. *Awareness* (kesadaran), seseorang sadar terhadap stimulus
2. *Interest* (tertarik), seseorang tertarik terhadap stimulus.
3. *Evaluation* (menimbang-nimbang), seseorang mulai mempertimbangkan baik dan buruknya suatu stimulus . pada proses ketiga ini subjek sudah memiliki sikap yang lebih baik lagi.
4. *Trial* (mencoba), seseorang sudah mencoba perilaku baru.
5. *Adoption*, seseorang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, sikap, dan kesadarannya terhadap stimulus.

2.1.3.2 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat di ukur dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:²¹

1. Baik : 76% – 100%
2. Cukup : 56% – 75%
3. Kurang : <56%.

2.1.3.3 Tingkat Pengetahuan dalam Domain Kognitif

Tingkat pengetahuan mencakup 6 tingkatan, yaitu:²⁰

1. Tahu, merupakan tingkat pengetahuan paling rendah. Tahu artinya dapat mengingat kembali suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Ukuran seseorang sudah mencapai tingkat tahu yaitu dia bisa menguraikan, menyebutkan, dan mendefinisikan.
2. Memahami, artinya kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan suatu objek tertentu dengan benar, seseorang yang sudah paham harus dapat menjelaskan, memberi contoh, dan menyimpulkan.
3. Penerapan, kemampuan untuk menerapkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi nyata.
4. Analisis, kemampuan suatu objek untuk menguraikan suatu objek kedalam suatu bagian yang lebih kecil lagi, tetapi masih dalam suatu struktur objek tersebut. Ukurannya adalah dia dapat menggambarkan, membedakan, dan memisahkan.
5. Sintesis, suatu kemampuan untuk menggabungkan suatu bagian-bagian kedalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Ukurannya adalah dia dapat meringkaskan, menyusun, dan merencanakan.

6. Evaluasi, kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek.

2.1.4 Pesantren

Secara bahasa, “pesantren” diambil dari kata pe-santri-an yang merupakan asrama tempat santri belajar ilmu agama atau pondok. Secara terminologis, pesantren merupakan institusi sosial keagamaan yang menjadi sarana pendidikan ilmu agama Islam.²²

Pesantren dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pesantren modern dan pesantren salaf atau tradisional. Pesantren modern, merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santrinya ada yang menetap ada yang tersebar di sekitar desa lokasi pesantren. Pesantren salaf atau tradisional, terdapat beberapa ciri khas dalam sistem pembelajaran dan materi yang diajarkan, terutama dalam sistem pembelajaran salaf yang sepenuhnya mempelajari Al-Qur'an dan kitab-kitab.^{10,22}

2.1.4.1 Perbedaan Pesantren Modern dan Tradisional

Pesantren modern memiliki ciri khas, yaitu:²²

1. Sistem pembelajaran umum dan kitab - kitab
2. Terdapat kyai sebagai pengajar dari kitab - kitab dan guru sebagai pengajar pelajaran umum

Sedangkan pesantren tradisional memiliki ciri khas, yaitu:²²

1. Hanya sistem pembelajaran kitab - kitab
2. Hanya terdapat kyai

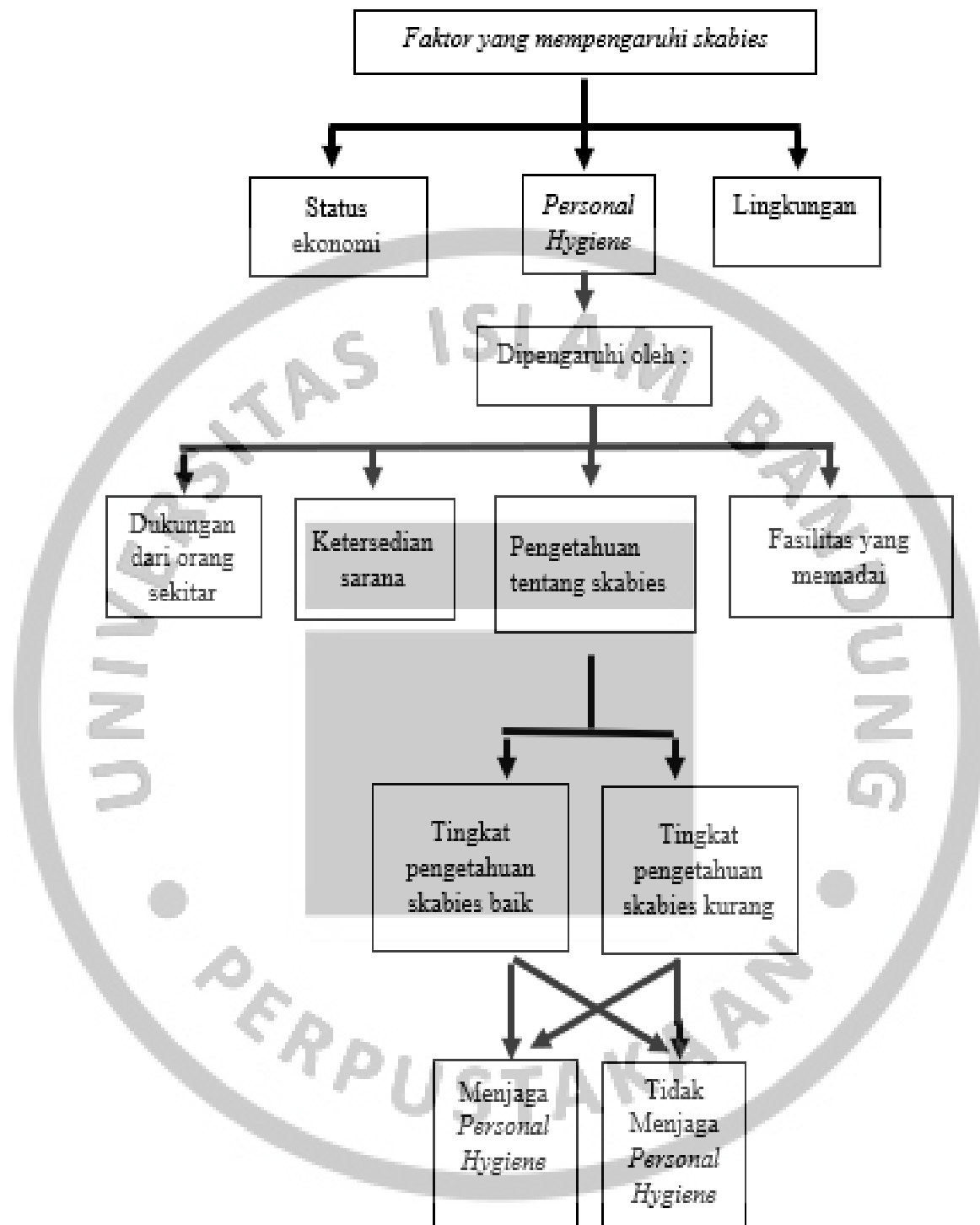
2.2 Kerangka Pemikiran

Skabies merupakan infeksi yang disebabkan oleh inang spesifik tungau *Sarcoptes scabiei varieta hominis* yang termasuk kelas *arachnida*, seluruh siklus hidupnya berada di lapisan epidermis. Penyakit ini dapat menyebabkan pruritus yang terjadisetelah masa inkubasi 4 – 6 minggu. Ditularkan melalui kontak fisik secara langsung maupun tidak langsung.^{1,11} Faktor resiko skabies adalah hunian yang padat, status ekonomi yang rendah, promiskuitas seksual, tingkat pengetahuan yang kurang, kontak dengan penderita secara langsung ataupun tidak langsung, dan dapat disebabkan karena *personal hygiene* yang tidak baik.¹

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Kebersihan diri yang buruk seperti jarang mandi, jarang mencuci tangan, jarang mencuci baju, jarang mencuci spreii, dan sering tukar menukar baju mengakibatkan seseorang beresiko terkena penyakit kulit, salah satunya yaitu skabies. *Personal hygiene* dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketersediaan sarana, fasilitas, dukungan dari orang sekitar, dan pengetahuan tentang skabies juga sangat berpengaruh pada kejadian skabies. Pengetahuan yang diperoleh melalui hasil pengindraan mengakibatkan seseorang lebih bisa menjaga kesehatan individunya dengan baik.^{8,23}

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan didapat dari suatu kejadian dan hasil tahu setelah seseorang melalui proses pengindraan suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui pancaindra manusia seperti indra pengelihatan, rasa, raba, dan pengelihatan. Perilaku yang disertai dengan pengetahuan umumnya bersifat jangka panjang.^{8,20}





Gambar 2.6 Bagan Kerangka Pemikiran